

EDUKASI TENTANG MANFAAT SUNAT DAN PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS PADA PELAKSANAAN SUNATAN MASSAL DALAM PROGRAM SELASA MENYAPA PEMERINTAH KABUPATEN BIMA DI DESA BARALAU DAN DESA SAKURU KECAMATAN MONTA KABUPATEN BIMA

¹Kiki Rizki Aulia ²Muhd Firmansyah*, ³Ady Iranas dan ⁴Mariati

*Corresponding Author: kikikiaulia@gmail.com

^{1,2,3,4} Politeknik Muhammad Dahlan

Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 27 November 2025 Direvisi: 04 Desember 2025 Dipublikasi: 27 Desember 2025</p> <p>Kata kunci: Pemerintah Kabupaten Bima, pengabdian Masyarakat, sunatan massal</p>	<p>Kegiatan bakti sosial sunat massal gratis yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Bima merupakan inisiatif kolaborasi lintas sektor dalam rangka program selasa menyapa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Terutama di antara anak-anak, dengan menyediakan layanan medis yang berkualitas dan tanpa biaya. Melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, kegiatan ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini berhasil menarik partisipasi aktif dari masyarakat sekitar, menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan anak, serta menumbuhkan semangat gotong royong. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mencegah risiko infeksi penyakit seksual menular serupa di masa mendatang, serta memberikan dampak positif jangka panjang bagi derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bima.</p>
Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 27 November 2025 Revised: 04 December 2025 Published: 27 December 2025</p> <p>Keywords: Bima district government, community service, mass circumcision</p>	<p><i>The free mass circumcision social service activity carried out by the Bima Regency government is a cross-sectoral collaborative initiative within the framework of the Tuesday Greetings program. This activity aims to improve public health, especially among children, by providing quality, free medical services. Involving various parties, including government agencies, non-governmental organizations, and local communities, this activity not only educates the public about the importance of reproductive health but also strengthens social solidarity. In its implementation, this activity successfully attracted active participation from the surrounding community, raised awareness of the importance of children's health and welfare, and fostered a spirit of mutual cooperation. The results of this activity are expected to prevent the risk of similar sexually transmitted infections in the future and have a long-term positive impact on public health in Bima Regency.</i></p>

PENDAHULUAN

Tradisi khitan di Indonesia sudah dikenal sejak jaman dahulu, terutama semenjak masuknya Islam ke nusantara. Namun perlu diketahui pula bahwa tradisi khitan ini sesungguhnya sudah ada sejak pertama kali manusia diturunkan ke muka bumi. Nabi adam adalah manusia pertama yang dikhitan.

Selain dari sisi perintah agama dari sisi kesehatan khitan pun sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang diakibatkan tidak bersihnya alat kelamin pria ini.

WHO pada 2007 menyatakan sirkumsisi memberi manfaat mencegah penularan penyakit HIV/AIDS dan kanker

Ikatan Dokter Anak Indonesia pada tahun 2008 juga menyatakan khitan dapat mencegah penumpukan kotoran atau *smegma* serta mencegah *fimosis*, yang kedua kondisi ini dapat menyebabkan infeksi pada alat kelamin bayi dan anak. Namun terkadang pelaksanaan khitan ini belum dapat dilakukan karena terkendala faktor biaya yang cukup besar, sehingga pelaksanaannya pun tertunda. Salah satu upaya agar setiap anak dapat melakukan khitan adalah dengan diadakannya bakti sosial khitanan massal. Dan dari kegiatan khitanan massal ini diharapkan akan banyak anak di Indonesia yang dapat dikhitkan, sehingga tercapai peningkatan derajat kesehatan dan pertumbuhan anak Indonesia yang baik.

Salah satu langkah yang dapat diambil dosen dan mahasiswa, dalam hal ini dosen Akbid Harapan Bunda Bima dalam kapasitasnya melakukan pengabdian langsung di masyarakat, sebagai seorang Petugas Kesehatan ataupun tenaga medis lainnya, adalah melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan dan kemanusiaan.

Dengan salah satu bentuknya adalah kegiatan Bakti Sosial. Diharapkan, suatu kegiatan Bakti Sosial yang dikelola secara optimal dan terorganisir dapat mengemas misi pendidikan, promosi kesehatan sekaligus alokasi bantuan materiil bagi masyarakat yang membutuhkan, dimana pada akhirnya akan menuju perbaikan taraf hidup serta peningkatan kesejahteraan jangka panjang yang mandiri dan terarah.

Peran aktif dosen tentunya tidak lepas dari dukungan dari kampus Akbid Harapan Bunda Bima sebagai almamater yang merupakan salah satu akademi terbaik di kota Bima dan tentunya cukup banyak memahami kondisi kemasyarakatan di Kabupaten Bima.

Dukungan dari berbagai pihak akan menjadi suatu kehormatan dan harapan besar bagi kami. Untuk kemudian bersama-sama, dapat mewujudkan tujuan sosial kemanusiaan kemasyarakatan melalui kegiatan ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bhakti sosial di lingkungan masyarakat sering kali memiliki dampak yang luas dan positif, terutama ketika dilakukan dengan partisipasi aktif. Salah satu contohnya adalah keterlibatan dosen pada pelaksanaan sunat massal gratis dari pemerintah kabupaten Bima dalam program *selasa menyapa* yang dilaksanakan pada hari Selasa 22 Juli 2025.

Objek yang diambil dari sunatan massal ini yaitu anak-anak Masyarakat desa Baralau dan desa Sakuru.

Metode yang digunakan yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, sosialisasi dengan tokoh-tokoh Masyarakat untuk menginformasikan terkait kegiatan sunat massal gratis di wilayah tersebut, serta adanya dukungan aktif dari masyarakat yang mengikuti acara tersebut.

Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi Masyarakat untuk terus menjaga pola hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi role model bagi pelaksanaan program serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosial pemerintah kabupaten Bima yang melibatkan kolaborasi antara institusi Pendidikan, lintas sektor dan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten Bima. Kegiatan ini juga dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan anak-anak.

Pada hari Selasa 22 Juli 2025 telah dilaksanakan program pelayanan Kesehatan dan khitanan massal dalam rangka pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Bima dalam program *selasa menyapa*. Adapun jumlah peserta sebanyak 17 anak. Kegiatan khitanan massal ini meliputi tenaga medis dan non medis, antara lain, empat dokter, lima belas perawat hadir, Petugas/tim peralatan tiga orang, lima orang menjadi koordinator kegiatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak mendapatkan akses layanan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi contoh

kolaborasi yang positif antara dunia pendidikan dan pemerintah.

Rencana pelaksanaan kegiatan khitanan massal telah disusun dengan matang untuk memastikan kelancaran acara. Semua pihak yang terlibat telah berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta. Susunan acara kegiatan pelaksanaan khitanan massal jatuh pada hari selasa 22 juli 2025 dimulai dengan sambutan. Kriteria untuk dua jenis khitan normal dan tidak normal, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi normal mengacu pada keadaan penis, termasuk perlekatannya, serta posisi dan kondisi saluran kemih.
2. Keadaan yang tidak biasa (tidak normal):
 - a. Saluran kemih (uretra) terletak lebih rendah pada hipopadia.
 - 1) Hipopadia Koronal, yang masih dapat ditangani dengan pengobatan.
 - 2) Hipospadia Glandis yang masih dapat diobati.
 - 3) Hipopadia Lengkap (tidak memungkinkan adanya pergerakan).
 - b. Daerah di sekitar penis meradang atau terinfeksi.
 - c. Pelekatan kulit penis yang menutupi lubang uretra dikenal dengan istilah phimosis.
 - d. Orang dewasa berhak untuk disunat; khususnya, mereka yang berusia di atas 17 tahun serta sudah memenuhi syarat.
 - e. Kondisi penis kecil/abnormal yang disebut penis mikro terdiri dari:
 - 1) Mikropenis dalam rentang toleransi, intervensi masih mungkin dilakukan
 - 2) Mikropenis/poros yang terbalik belum terbentuk, dalam hal ini biasanya terapi adalah tindakan yang diperlukan sebelum melakukan langkah yang lebih lanjut.

- 3) epispadia, di mana uretra dan sistem uriner terletak lebih tinggi.

Kegiatan khitanan massal memiliki dampak yang luas dan signifikan bagi masyarakat, terutama dalam konteks kesehatan, sosial, dan pendidikan. Salah satu dampak utama dari kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat.

Khitanan merupakan prosedur medis yang memiliki manfaat kesehatan, seperti mengurangi risiko infeksi saluran kemih, meminimalkan risiko penyakit menular seksual, dan meningkatkan kebersihan. Dengan melaksanakan khitanan massal, masyarakat dapat mengakses layanan medis yang mungkin sulit dijangkau, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan. Melalui sosialisasi yang dilakukan selama kegiatan, masyarakat dapat diajarkan tentang praktik kesehatan yang baik, termasuk perawatan pasca- khitanan dan cara menjaga kesehatan secara umum.

Kegiatan khitanan massal juga menciptakan momen kebersamaan di antara masyarakat. Dengan melibatkan dosen dan relawan dari berbagai lintas sektor swasta atau pun pemerintah, kegiatan ini dapat memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial. Masyarakat menyaksikan bahwa ada kelompok yang peduli terhadap kesejahteraan mereka, yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan terhadap pemerintah dan layanan public

Secara keseluruhan, kegiatan khitanan massal tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih luas. Dengan membangun kesadaran, solidaritas, dan keterlibatan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju masyarakat yang lebih sehat dan terintegrasi. Kegiatan ini, dengan demikian, bukan hanya sekadar prosedur medis, tetapi juga merupakan inisiatif sosial yang memiliki dampak jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Foto Bersama Bupati Dan Wakil Bupati Berserta Tim Sirkumsisi



Gambar 2. Foto Prosesi Khitanan



Gambar 3. Kolaborasi selasa menyapa

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas dosen dalam tri darma perguruan tinggi, terutama dalam melibatkan salah satu program pemerintah yakni selasa menyapa. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, dosen dapat berinteraksi dan berkontribusi langsung terhadap kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, dengan adanya kegiatan ini mendapatkan dampak positif untuk masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pimpinan kampus serta masyarakat setempat dan dapat memberikan banyak manfaat terutama orang-orang yang ingin melakukan cek kesehatan secara gratis dan mendapatkan pelayanan yang memadai.

Kegiatan ini berjalan dengan sukses sesuai dengan kuota yang diharapkan. Kegiatan sunatan juga berjalan dengan tertib. Sehingga harapannya dengan adanya kegiatan sunat massal ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memerhatikan lagi kondisi kesehatan anak.

Dengan keberhasilan kegiatan ini, diharapkan akan ada lebih banyak inisiatif serupa di masa depan untuk mendukung derajat Kesehatan anak masa depan

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, Martono, & Setyo Budi, I. (2012). Analisis kecepatan wound healing post circumscisi menggunakan teknik konvensional dan cincin. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 2, 1-94. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta, Jurusan Keperawatan.

Anto, S., Latif, S. A., Pannyiwi, R., Ratu, M., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis beban kerja dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 41–46.

Arianti, E. K., Yahdillah, M., Machfud, N. U. A. C., Issalillah, F., Herisasono, A., Darmawan, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian kepada masyarakat tumbuh kembang balita melalui program

kegiatan posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 01–08.

Azizah, F., Maftukhin, A., & Fajriyah, N. (2015). Gambaran pengetahuan orang tua (ibu) tentang perawatan luka sirkumsisi pada anak usia sekolah (6-12 tahun). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 6(1).

Darmawan, D. (2022). Pengaruh lokus kendali, lingkungan sosial, dan perilaku produktif mahasiswa terhadap intensi berwirausaha. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 422-430.

Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar dengan kualitas komunikasi mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.

Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A. R. A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2022). BPJS patients satisfaction analysis towards service quality of public health center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124–131.

Dihartawan, Dihartawan, et al. "Bakti Sosial Khitanan Massal." *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 1.2 (2020): 55-60.

Hardyansah, R., et al. (2023). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47–54.

Haryono, S. (2014). Karya tulis ilmiah tingkat pengetahuan ibu tentang sirkumsisi pada anak laki-laki di Dukuh Sambi Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Irfan, M., & Mataputun, D. R. (2021). Pelatihan kerja dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 15–26.

Issalillah, F., Fahriza, F., Putra, A. R., Darmawan, D., & Khayru, R. K. (2023). Upaya meningkatkan penggunaan ulang app Halodoc: Explorasi akses mudah, penilaian risiko, dan sikap pasien. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(1), 20–28.

Karita, D., Romdhoni, & Fadhol, M. (2018). Hubungan usia dan berat badan dengan ukuran lingkar penis anak menggunakan O-meter: Sirkumsisi metode klem. *Herb- Medicine Journal*, 1(1).

Khayru, R. K. (2022). Transforming healthcare: The power of artificial intelligence.

Bulletin of Science, Technology and Society, 1(3), 15-19.

Khayru, R. K., & Issalillah, F. (2022). The equal distribution of access to health services through telemedicine: Applications and challenges. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(3), 24–27.

Lethy, Y. N., Issalillah, F., Vitrianingsih, Y., Darmawan, D., & Khayru, R. K. (2023). Legal protection for patients against negligence of medical personnel. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(2), 39–43.

Mardikaningsih, R. (2024). Studi tentang pengalaman mahasiswa: Peran kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–14.

Masnawati, E., & Darmawan, D. (2022). School organization effectiveness: Educational leadership strategies in resource management and teacher performance evaluation. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43–51.